

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita merupakan tugas pokok wartawan, kemudian menyusunnya menjadi sebuah berita adalah bagian dari redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). Banyak orang yang berasumsi pers identik dengan seorang wartawan, namun tidak hanya itu saja, pers adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh media termasuk di dalamnya adalah wartawan. Pers adalah kegiatan yang berhubungan dengan media dan masyarakat luas. Kegiatan tersebut mengacu pada kegiatan jurnalistik yang sifatnya mencari, menggali, mengumpulkan, mengolah materi, dan menerbitkannya berdasarkan sumber-sumber terpercaya dan valid.

Berita (*news*) adalah informasi baru atau informasi yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Menulis berita bukan sekedar mencurahkan isi hati. Sebuah berita harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, aktual, dan informatif. Kualitas berita tentu harus memenuhi kriteria umum penulisan, yaitu 5W+1H yang tentu sudah dihafal di luar kepala oleh seorang jurnalis. Pers atau bidang kerja jurnalistik pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai pemberi informasi, pemberi hiburan, pemberi kontrol (alat kontrol sosial) dan pendidik masyarakat. Melalui pengaruhnya, pers (media cetak dan media elektronik) bisa membawa dan menyampaikan pesan-pesan maupun gagasan-gagasan (dikemas dalam karya jurnalistik) yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Kegiatan jurnalistik menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Akan tetapi, bagi media, bahasa bukan sekedar alat komunikasi untuk menyampaikan fakta, informasi atau opini. Bahasa juga bukan sekedar alat komunikasi untuk menggambarkan realitas, namun juga menentukan gambaran atau citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik (Sobur, 2009:89). Pemberitaan topik di koran harus bersifat jujur, berita harus berupa fakta yang benar-benar terjadi, tidak boleh memalsukan atau memanipulasi unsur fiksi dalam berita. Segala pernyataan yang berupa fakta dan opini harus dicantumkan sumbernya. Agar sebuah berita seimbang, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: tampilkan fakta dari masalah pokok, objektif dan tidak mengandung prasangka kepada pihak manapun. Pemberitaan di koran sudah seharusnya sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tanpa ada kecenderungan salah satu pihak yang terkait, karena berita memiliki beberapa elemen/sifat diantaranya yaitu : kesegaran atau ketepatan waktu, kedekatan atau kemiripan, konsekwensi atau dampak, kemenonjolan atau ketenaran, drama, keanehan atau keganjilan atau keunikan, konflik, seks, emosi, naluri, dan kemajuan.

Wacana adalah proses pengembangan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol dan peristiwa-peristiwa di dalam system kemasyarakatan yang luas. Terkadang kejadian pemberitaan dan wacana yang dibuat oleh jurnalis beraneka ragam dan menjadi bias. Antara satu koran dengan koran lain berbeda dalam menyampaikannya tergantung kepentingan. Menganalisis dan membandingkan bermacam berita dari beberapa media akan menentukan perbedaan. Setiap wacana dan berita cenderung tidak menyampaikan fakta dengan benar. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan seperti kata-kata dan tulisan dapat di ungkapkan. Analisis wacana dalam hal ini

dimaksudkan sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari penulis yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang penulis yang mengikuti struktur makna dari sang penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi dalam wacana dapat diketahui.

Tulisan seseorang di koran dapat dianalisis menggunakan teori wacana. Penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu pelaksanaan produksi yang harus diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga dapat diperoleh pemahaman mengapa teks dapat tersusun sedemikian rupa. Oleh karena itu penulis memilih model analisis wacana Van Dijk. Penulis memilih teori Van Dijk karena teori ini mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Melalui berbagai karyanya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Pendekatan ini membantu memetakan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.

Teks bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya. Akan tetapi teks dibentuk dalam praktik sebuah sistem berpikir, ide-ide, pemikiran, dan gambaran yang kemudian membangun suatu konsep kultur atau budaya, suatu praktik wacana. Teori ini memuat dua sisi, di satu sisi menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, di sisi lain ia menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriatikal itu menyebut dan diserap oleh pemahaman wartawan, dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita. Oleh karena itu teori Van Dijk sesuai untuk menganalisis bagaimana pembentukan suatu teks berita, melihat bahwa suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu *struktur makro*

(merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita), *superstruktur* (merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks dan *struktur mikro* (makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar).

Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu tentang analisis wacana seputar Gafatar pada dua surat kabar yaitu Kedaulatan Rakyat dan Suara Merdeka terbitan bulan Januari 2016. Penulis memilih topik seputar Gafatar karena sempat ramai menjadi pemberitaan dan menyita perhatian banyak orang. Begitu hebatnya pengaruh Gafatar sampai sejumlah PNS, dokter, dan kelompok masyarakat lain dengan tingkat pendidikan relatif tinggi bisa direkrut. Setelah dibaca dengan seksama kedua surat kabar tersebut memiliki unsur yang dapat dianalisis dengan struktur wacana. Selain itu, wacana akan baik jika memiliki keutuhan struktur. Keutuhan itu tersusun oleh komponen-komponen yang terjalin dalam organisasi kewacanaan. Melalui analisis wacana kita dapat mengetahui bagaimana isi dari wacana berita dan bagaimana pesan itu disampaikan lewat kata, frasa, kalimat, dan metafora.

Peneliti menganalisis struktur wacana yang meliputi *struktur makro*, *superstruktur* dan *struktur mikro* karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses terbentuknya suatu wacana. Suatu wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Meskipun terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, semua struktur atau tingkatan tersebut merupakan satu kesatuan. Dalam menganalisis berita peneliti memilih dua koran yaitu Kedaulatan Rakyat dan Suara Merdeka, karena peneliti hendak mencari persamaan dan perbedaan dua surat kabar tersebut. Mengapa yang dipilih surat kabar

Kedaulatan Rakyat dan Suara Merdeka, karena peneliti hendak menganalisis bagaimana penyampaian berita yang disampaikan oleh kedua surat kabar lokal provinsi tersebut dengan objek yang sama yaitu tentang Gafatar.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah struktur wacana berita yang terdapat pada koran Kedaulatan Rakyat seputar Gafatar menurut teori Van Dijk?
2. Bagaimanakah struktur wacana berita yang terdapat pada koran Suara Merdeka seputar Gafatar menurut teori Van Dijk?
3. Bagaimana perbandingan kedua media dalam membangun struktur wacana teks berita seputar Gafatar menurut teori Van Dijk ?
 - a. Persamaan kedua media dalam membangun struktur wacana teks berita seputar Gafatar menurut teori Van Dijk?
 - b. Perbedaan kedua media dalam membangun struktur wacana teks berita seputar Gafatar menurut teori Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan struktur wacana berita yang terdapat pada koran Kedaulatan Rakyat seputar Gafatar menurut teori Van Dijk.
2. Mendeskripsikan struktur wacana berita yang terdapat pada koran Suara Merdeka seputar Gafatar menurut teori Van Dijk.

3. Mendeskripsikan perbandingan kedua media dalam membangun struktur wacana teks berita seputar Gafatar menurut teori Van Dijk
 - a. Mendeskripsikan persamaan kedua media dalam membangun struktur wacana teks berita seputar Gafatar menurut teori Van Dijk
 - b. Mendeskripsikan perbedaan kedua media dalam membangun struktur wacana teks berita seputar Gafatar menurut teori Van Dijk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembaca dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan studi analisis struktur wacana, terutama dengan menggunakan teori Van Dijk yang dapat dilihat dari beberapa tingkatan dan elemen. Elemen tersebut diantaranya yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, dan retorik mengenai berita seputar Gafatar pada dua koran yang berbeda. Dengan menggunakan teori Van Dijk kita dapat melihat bagaimana teks diproduksi. Melalui analisis wacana kita dapat mengetahui bagaimana isi dari wacana berita dan bagaimana pesan itu disampaikan lewat kata, frasa, kalimat, dan metafora.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis analisis ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pembaca, terutama mengenai langkah-langkah analisis wacana untuk menganalisis berita yang ada di koran. Dengan melihat kartu data pembaca dapat memiliki gambaran mengenai analisis wacana teks berita yang dianalisis oleh penulis. Kartu data disini digunakan oleh penulis sebagai alat penjaringan data dalam koran, sehingga dapat mempermudah

dalam proses analisis. Dengan demikian diharapkan dapat mempermudah pemahaman pembaca ketika hendak melakukan penelitian mengenai analisis wacana pada koran. Terutama dalam menggunakan teori Van Dijk.

